
**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TENTANG PENGGUNAAN
ANTIBIOTIK AMOXICILLIN DI PUSKESMAS SAWAH LEBAR KOTA
BENGKULU**

Yolanda Dwi Karlina*, Yona Harianti Putri, Evi Maryanti

Program Studi Farmasi, Universitas Bengkulu

*e-mail : yolandadwikarlina@gmail.com

Submitted: February 25, 2023; Accepted: March 29, 2023

ABSTRACT

Adherence to antibiotic use *amoxicillin* in Indonesia are much more numerous and worrying because of the use of inappropriate doses and timing of therapy which can cause problems of increasing resistance to the use of antibiotics *amoxicillin*, patient adherence to the use of antibiotics *amoxicillin* significantly affect resistance. This study aims to determine the level of patient compliance with the use of antibiotics *amoxicillin* at the Sawah Lebar Public Health Center in Bengkulu City. This research is a descriptive research, which describes the percentage regarding the level of patient compliance regarding the use of antibiotics *amoxicillin* at the Sawah Lebar Public Health Center in Bengkulu City. The research results obtained, from the number of respondents as many as 44 people who obey as much 59,10% and disobedient as much 40,90%.. The conclusion of this research is obtained Level of Patient Compliance About the Use of Antibiotics *Amoxicillin* The Sawah Lebar Public Health Center in Bengkulu City is in the obedient category. Suggestions for the Sawah Lebar Public Health Center in Bengkulu City so that services in providing medicine information are maintained and improved.

Keywords: *Patients, Compliance, Antibiotics, Public Health Center.*

ABSTRAK

Kepatuhan penggunaan antibiotik *amoxicillin* di Indonesia jauh lebih banyak dan mencemaskan karena penggunaan dosis dan waktu terapi yang tidak sesuai yang dapat menimbulkan masalah meningkatnya resistensi terhadap penggunaan antibiotika *amoxicillin*, kepatuhan pasien terhadap penggunaan antibiotik *amoxicillin* sangat mempengaruhi terjadinya resistensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien tentang penggunaan antibiotik *amoxicillin* di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan persentase mengenai tingkat kepatuhan pasien tentang penggunaan antibiotik *amoxicillin* di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Hasil penelitian yang didapatkan, dari jumlah responden sebanyak 44 orang yang patuh sebanyak 59,10% dan yang tidak patuh sebanyak 40,90%.. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan Tingkat Kepatuhan Pasien Tentang Penggunaan Antibiotik *Amoxicillin* Di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu masuk dalam kategori patuh. Saran bagi Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu agar pelayanan dalam pemberian informasi obat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : Pasien, Kepatuhan, Antibiotika, Puskesmas.

PENDAHULUAN

Resistensi terjadi karena ketidakpatuhan pasien dalam meminum obat, selain itu ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan resistensi, yaitu faktor psikologis, lingkungan sosial, hubungan antara dokter-pasien dan kerumitan aturan pakai (Joenoed, 2007). Ketidakpatuhan merupakan suatu sikap dimana pasien tidak disiplin atau tidak maksimal dalam melaksanakan pengobatan. Ketidakpatuhan merupakan penyebab kegagalan terapi, hal ini berdampak pada memburuknya keadaan pasien yang mengakibatkan terjadinya komplikasi dan kerusakan pada organ tubuh (Pujasari, et al., 2015). Menurut penelitian (Zulfa, et al, 2022) mengenai survei kepatuhan penggunaan antibiotik oral jangka pendek di beberapa puskesmas di surabaya menyebutkan bahwa terdapat 87,0% yang tidak patuh dalam penggunaan antibiotik dan hanya 13% yang patuh dalam penggunaan antibiotik (Zulfa & Handayani, 2020). Menurut penelitian Muniarti (2020) mengenai tingkat kepatuhan pasien tentang penggunaan antibiotika *amoxicillin* dan *ampisillin* di puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar terdapat 88,66% pasien patuh dalam penggunaan antibiotik dan 13,33% pasien tidak patuh. (Murniati, 2020)

Dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kepatuhan penggunaan antibiotik sangatlah penting agar kualitas hidup pasien meningkat. Ketidakpatuhan penggunaan antibiotik dapat menyebabkan angka kesembuhan penderita rendah, meningkatkan angka kematian dan kekambuhan serta yang lebih fatal yaitu terjadinya resistensi, sehingga penyakit infeksi yang diderita sangat sulit untuk disembuhkan. (Budiman, et al., 2010)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena melihatnya dampak buruk yang terjadi dari ketidakpatuhan dalam meminum antibiotik, serta belum adanya tentang penelitian Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien Tentang Penggunaan Antibiotik *Amoxicillin* di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian observasional dengan pengambilan menggunakan alat bantu kuesioner. Populasi adalah pasien rawat jalan yang berobat di puskesmas sawah lebar kota Bengkulu dan menerima antibiotik oral. Pengambilan data dilakukan pada bulan Desember 2022. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh 44 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pasien berusia ≥ 17 tahun
- 2) Pasien bersedia mengisi kuisoner
- 3) Pasien yang menerima resep antibiotik amoxicillin
- 4) Pasien dengan berbagai penyakit

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Pasien berusia dibawah 17 tahun
- 2) Pasien tidak mengisi kuisoner secara lengkap

Untuk mengukur kepatuhan responden tentang tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik digunakan rumus Teknik dengan skala guttman :

Skor jawaban positif = 1

Skor jawaban Negatif = 0

Presentase Skor = $n = (\text{Jumlah skor yang benar}) / (\text{jumlah jawabanseluruh item soal}) \times 100\%$

Skor Ideal = Jumlah Responden x 1 x Jumlah Pertanyaan

Nilai yang didapat dari masing-masing responden kemudian dipresentasekan berdasarkan kriteria jawaban yang benar:

50% = Patuh

≤ 50 % = Tidak patuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dengan jumlah responden sebanyak 44 responden. Pada penelitian ini responden mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Setelah dilakukan penelitian adapun hasilnya sebagai berikut :

Karakteristik Responden

Karakteristik responden diketahui berdasarkan distribusi responden yang terlihat dalam penelitian ini yang diteliti di Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu. Distribusi responden mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan dan pendidikan.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	19	43,19 %
Perempuan	25	56,81 %
Jumlah	44	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan bahwa responden terbanyak merupakan perempuan. Pada tabel 1 menunjukkan responden perempuan persentasenya 56,81% dan untuk responden laki-laki persentasenya 43,19%. Hal ini karena perempuan mudah mengalami ketegangan atau stress, emosional. Dengan begitu perempuan menginginkan untuk mendapat bantuan kesehatan apabila mengalami masalah kesehatan dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Wade dkk (2007), istilah jenis kelamin dengan gender memiliki arti yang berbeda, yaitu jenis kelamin adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan, sedangkan gender dipakai untuk menunjukkan perbedaan-perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang dipelajari. Pada hasil penelitian Murniarti (2020) dengan 78 responden berdasarkan karakteristik menurut jenis kelamin hasilnya yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 (29,25%) responden, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 (73,08) responden. Hal ini dikarenakan perempuan pada umumnya lebih banyak melaporkan gejala sakit dibandingkan laki-laki (Murniarti, 2020)

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
Usia Dewasa (17-40 thn)	33	75%
Usia Lanjut (41-65 thn)	11	25%
Jumlah	44	100%

Penelitian ini mengambil umur pasien yaitu dari mulai umur dewasa (17 tahun- 40 tahun) dan umur lanjut (41 tahun-65 tahun). Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pasien yang paling banyak datang ke Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu adalah pasien umur dewasa dengan jumlah 33 (75%).

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Bekerja	24	54,6%
Tidak Bekerja	20	45,4%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pasien yang paling banyak yaitu pasien yang bekerja dengan jumlah 24 (54,6%), dalam 24 responden yang bekerja sebagian besar pekerjaannya buruh. Hal ini dikarenakan pekerjaan buruh merupakan pekerjaan yang dominan di Sawah Lebar. Dan kemungkinan bagi buruh berobat ke puskesmas merupakan sarana utama mereka berobat karena biayanya yang murah dan terjangkau.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tingkat Pendidikan Rendah	24	54,54%
Tingkat Pendidikan Tinggi	20	45,46%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pasien yang paling banyak datang ke Puskesmas Sawah Lebar adalah Pasien yang tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 24 (54,54%). Hal ini dikarenakan banyaknya warga disekitar puskesmas sawah lebar yang berpendidikan hanya sampai SMP.

1. Hasil Kepatuhan Penggunaan Antibiotik

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Tingkat Kepatuhan			
	Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki- laki	11	57,9%	8	42,1%
Perempuan	15	60%	10	40%

Dari tabel diatas rata-rata kepatuhan responden menggunakan antibiotik *amoxicillin* berdasarkan karakteristik jenis kelamin yaitu 58,95%. Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan pada responden laki-laki yang patuh berjumlah 11 orang (57,90%) dan yang tidak patuh berjumlah 8 orang (42,10%). Sedangkan pada responden perempuan yang patuh berjumlah 15 orang (60%) dan yang tidak patuh berjumlah 10 orang (42,10%).

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik paling banyak yaitu perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara rutin sehingga perempuan lebih patuh dalam menggunakan antibiotik. Dari data diatas menunjukkan bahwa persentase terbesar tingkat ketidakpatuhan yaitu laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki dewasa memiliki kecenderungan tidak patuh karena diusia produktifnya. Sedangkan laki-laki usia lanjut menunjukkan kepatuhan yang rendah karena menurunnya fungsi memori atau penyakit degeneratif yang dialaminya (Mardianto, Ardianto, & Pujiyanto, 2021).

Tabel 4. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Usia

Usia Responden	Tingkat Kepatuhan			
	Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Usia Dewasa	19	57,57%	14	42,43%
Usia Lanjut	6	54,54%	5	45,46%

Tabel diatas rata-rata kepatuhan responden dalam menggunakan antibiotik *amoxicillin* berdasarkan karakteristik usia yaitu 56,05%. pada tabel 3.6 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik *amoxicillin* pada responden usia dewasa yang patuh berjumlah 19 (57,57%) dan yang tidak patuh berjumlah 14 (42,43%). Responden pada usia lanjut yang patuh berjumlah 6 (54,54%) dan yang tidak patuh berjumlah 5 (45,46%). Dari data tersebut tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik yaitu responden usia dewasa. Hal ini

dikarenakan pola pikir dan tingkah laku dipengaruhi oleh umur karena seseorang akan berubah seiring berjalannya waktu, perubahan kehidupan atau kematangan perkembangan emosional akan mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang tersebut terhadap status kehidupan dan pelayanan kesehatan.

Pada data diatas menunjukkan bahwa presentase terbesar tingkat ketidakpatuhan yaitu pada responden usia Lanjut, hal ini yang mengemukakan individu yang telah memasuki usia lanjut usia sering dihadapkan dengan kondisiseperti perubahan fisik yang semakin melemah dan berbagai penyakit mengancam sehingga menyebabkan ketidak berdayaan dan mempengaruhi kualitas hidupnya sehingga kondisi ini berlanjut pada mudahnya lansia tersebut diserang oleh virus dan bakteri. Penyakit pada usia lanjut (lansia) sering berbeda dengan dewasa muda, karena penyakit pada lansia merupakan gabungan dari kelainan-kelainan yang timbul akibat penyakit dan proses menua, yaitu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri serta mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap penyakit termasuk infeksi (Widyastuti *et.al.*, 2018).

Tabel 5. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan Responden	Tingkat Kepatuhan			
	Patuh		Tidak Patuh	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Bekerja	15	60%	10	40%
Tidak Bekerja	10	52,63%	9	47,37%

Tabel 7 rata-rata kepatuhan responden dalam menggunakan antibiotik amoxicillin berdasarkan karakteristik pekerjaan yaitu 56,31%. Pada tabrl 7 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik *amoxicillin* dengan kategori bekerja yang patuh yaitu 15 (60%) dan yang tidak patuh10 (40%), dan kategori tidak bekerja yang patuh yaitu 10 (52,63%) dan yang tidak patuh yaitu 9 (47,37%).

Data diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan karena dengan bekerja dan berinteraksi dengan banyak orang bisa terjadi pertukaran informasi. Walaupun begitu responden yang tidak bekerja dalam penelitian ini

adalah IRT, Pelajar dan Mahasiswa yang memiliki tingkat kepatuhan yang rendah jika dibandingkan dengan bekerja, dikarenakan kurangnya informasi, interaksi sosial dan kebudayaan dari lingkungan mereka (Ariani & Maulana, 2016).

Tabel 6. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tingkat Pendidikan Rendah	24	54,54%
Tingkat Pendidikan Tinggi	20	45,46%
Jumlah	44	100%

Tabel 3.8 rata-rata kepatuhan responden dalam menggunakan antibiotik amoxicillin berdasarkan karakteristik pendidikan yaitu 56,25%. Pada tabel 3.8 dapat dilihat tingkat kepatuhan penggunaan antibiotik amoxicillin pada responde yang tingkat pendidikan rendah yaitu berjumlah 10 orang (50%) yang tidak patuh berjumlah 10 orang (50%). Pada responden yang tingkat pendidikan tinggi yang patuh berjumlah 15 orang (62,5%) dan yang tidak patuh berjumlah 9 orang (37,5%).

Pada hasil data diatas dapat dikatakan bahwa responden yang paling banyak patuh dalam penggunaan antibiotik amoxicillin yaitu yang tingkat pendidikannya tinggi dan yang paling sedikit patuh dalam penggunaan antibiotik amoxicillin yaitu tingkat pendidikan rendah. Hal ini dikarenakan pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi baik secara lisan dan tertulis. Pasien dengan kecerdasan terbatas merupakan faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam meminum obat (Mardianto, Ardianto, & Pujianto, 2021).

Tabel 7. Keseluruhan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Antibiotik

Jumlah Responden	Tingkat Kepatuhan	
	Patuh %	Tidak Patuh%
100%	59,10%	40,90%

Penelitian ini secara keseluruhan tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik *amoxicillin* di Puskesmas Sawah Lebar yaitu terdapat 59,10% yang patuh dan 40,90% yang tidak patuh dengan jumlah 44 responden.

Pentingnya kepatuhan pasien dalam meminum obat antibiotik, dikarenakan ketika pasien tidak patuh dalam meminum obat antibiotik atau kepatuhannya rendah, pasien kehilangan manfaat terapi yang diinginkan sehingga kemungkinann mengakibatkan kondisi yang diobat secara bertahap menjadi memburuk. Sebagai contoh ketika seorang pasien menghentikan penggunaan antibiotik untuk pengobatan suatu penyakit infeksi apabila gejala telah mereda dan tidak menggunakan semua obat yang diresepkan. Hal ini menyebabkan timbulnya kembali infeksi itu, jika rangkaian pengobatan selama terapi lebih singkat, tdk cukup untuk membasmi infeksi itu (Siregar & Endang, 2006).

Pada penelitian ini responden yang tidak patuh dalam meminum obat yaitu 40,90%, banyak ketidakpatuhan dalam meminum obat dapat disebabkan dari pasien itu sendiri dimana saat ditanya dan di wawancarai pasien banyak menjawab jika mereka sudah merasa enakan mereka akan berhenti meminum obat yang diresepkan, dan juga ada yang menjawab mereka tidak menghabiskan obat tersebut karena obat tersebut berbahaya dan tidak baik jika diminum sampai habis ketika mereka sudah merasa enakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pasien Puskesmas Sawah Lebar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Penggunaan obat pada pasien yang mendapatkan antibiotik *amoxicillin* di Puskesmas Sawah Lebar secara keseluruhan terdapat pasien patuh yaitu 59,10% dan yang tidak patuh yaitu 40,90%. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin pasien di Puskesmas Tegal Barat memiliki rata – rata tingkat kepatuhan yaitu 58,95%. Berdasarkan karakteristik usia pasien di Puskesmas Sawah Lebar memiliki rata – rata tingkat kepatuhan yaitu 56,05%. Berdasarkan karakteristik pekerjaan pasien di Puskesmas Sawah Lebar memiliki rata – rata tingkat kepatuhan yaitu 56,31%. Berdasarkan karakteristik pendidikan pasien di Puskesmas Sawah Lebar memiliki rata – rata tingkat kepatuhan yaitu 56,25%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik terkait bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu terutama pada program studi farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., & Maulana, A. (2016). Hubungan Pemberian Informasi Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Remaja Samarinda. *e-ISSN : 2541-0474*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Novi, & Dewi. (2010). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru pada Fase Intensif di Rumah Sakit Umum Cibabat Cimahi*. Cimahi: skripsi STIKes A. Yani.
- Fauziah, E. B. (2016). Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Yang Mendapat Terapi Antibiotik Di Puskesmas Mendawai Pangkalan Bun. *2(1):38-46*.
- Gilman, & Goodman. (2007). *Dasar Farmakologi Terapi* (Vol. Edisi 10, Vol.2, 48: 1247-1253). Bandung: Diterjemahkan oleh Tim Alih Bahasa Sekolah Farmasi ITB.
- Mahardika, E., Maharani, L., & Suryoputri, M. W. (2018). Analisis Kualitatif Faktor-Faktor Pendukung Kepatuhan Pasien Infeksi dalam Menggunakan Antibiotik Sefiksim Setelah Masa Rawat Inap di Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo. *6(2) 66-76 ; E-ISSN: 2621-4520*.
- Maidatus , Z., & Handayani, W. (2020). Survei Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Oral Jangka Pendek di Beberapa Puskesmas di Surabaya. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 17(2), ISSN : 1693-8615 EISSN : 2302-4191.
- Mardianto, R., Ardianto, N., & Pujiyanto. (2021). Kepatuhan Minum Antibiotik Pasien Rawat Jalan Di Klinik Yonkes 2/2 Kostrad Malang. *ISSN 2302-4283 (print), ISSN 2580-9571 (online)*.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi Penelitian kesehatan* (Vol. Edisi Tahun 2018). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Muntasir, Abdulkadir, W., Harun, A., Tenda, P., Makkasau, Mulyadi, . . . Wonga, T. (2022). *Antibiotik dan Resistensi Antibiotik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Murniati. (2020). Tingkat Kepatuhan Pasien Tentang Penggunaan Antibiotika (Amoxicillin Dan Ampisilin) Di Puskesmas Tamalanrea Jaya. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, Volume VI, No.1.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Permenkes.RI. (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik*. Indonesia: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes_RI. (2011). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. Indonesia: Kementertian Kesehatan Republik Indonesia.
- Prihartini, T. (2021). *Gambaran Tingkat Keppatuhan Pasien Tentang Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin Di Puskesmas Tegal Barat*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Pujasari, A., Setyawan, H., & Udiyono, A. (2015). Faktor – Faktor Internal Ketidapatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 3, Nomor 3, (ISSN: 2356-3346), Volume 3, Nomor 3, (ISSN: 2356-3346).
- Siregar, C., & Endang, K. (2006). *armasi Klinik Teori dan Penerapan*. Jakarta: Buku kedokteran EGC.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media.
- Tjay, T., & Rahardja, K. (2007). *Obat-Obat Penting : Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- WHO. (2018). *High levels of antibiotic resistance found worldwide, new data shows*. Jenewa: World Health Organization.
- WHO. (2020). *Antibiotic resistance*. Jenewa: World Health Organization,.
- Widyastuti, R., Prabandari, S., & Berlian, A. (2018). Gambaran Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin 500mg dan Cefadroxil 500mg di Puskesmas Patimuan Kabupaten Cilacap. *Politeknik Harapan Bersama*.

Windrianita, D. (2015). *Studi Perbandingan kepatuhan Penggunaan Antibiotik di Apotek Bhumyamca dan Tiara 2*. Surabaya: Universitas Katolik.

Zulfa, I., & Handayani, W. (2020). Survei Kepatuhan Penggunaan Antibiotika Oral Jangka Pendek di Beberapa Puskesmas di Surabaya. *Jurnal Farmasi Indonesia*, Vol. 17 No.02.

Zulfa, I., & Handayani, W. (t.thn.). Survei Kepatuhan Penggunaan Antibiotik Oral Jangka Pendek di Beberapa Puskesmas. *Jurnal Farmasi Indonesi*.